

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ATLETIK DI
SMP NEGERI 1 NGAGLIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

**ERIS SANDHI WIDYASTO
NIM. 14601241095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK.

Oleh
Eris Sandhi Widyasto
NIM 14601241095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Desain dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngaglik. Teknik *sampling* diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 101. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 37 butir pernyataan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 32 siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Ngaglik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi secara sederhana, dengan uji normalitas dan linieritas.

Hasil hipotesis diperoleh harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r(0,05)(99) = 0,195$. Hasil tersebut dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Kata kunci: Hubungan, Persepsi, Hasil Belajar Siswa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eris Sandhi widyasto

NIM : 14601241095

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 06 Juni 2018
Yang menyatakan,



Eris Sandhi Widyasto
NIM. 14601241095

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK**

Disusun Oleh:

Eris Sandhi Widyasto
NIM. 14601241095


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP.19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Eddy Purnomo, M.Kes, AIFO
NIP.19620310 19900 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK**

Disusun Oleh:

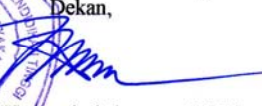
Eris Sandhi Widyasto
NIM. 14601241095

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 28 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes AIFO Ketua Penguji/Pembimbing		19/7 2018
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		2/7 2018
Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd. Penguji I		18/7 2018

Yogyakarta, Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 0010

MOTTO

“Forgive your enemies, but don’t forget their mistakes.”

(Maafkan musuh-musuhmu, tapi jangan lupakan kesalahan-kesalahannya)

(GusDur)

“Percayalah pada Allah, ketika sesuatu tidak seperti yang kamu harapkan, Allah memiliki rencana yang lebih baik untukmu”

(Anonymous)

“Ketika masalah datang, Allah tidak meminta kita memikirkan jalan keluar sehingga penat, Allah hanya meminta kita untuk sabar dan solat”

(Eris Sandhi Widyasto)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat serta karuniannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya tugas akhir skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT atas berkat dan hidayah nya, saya bisa mengerjakan penulisan Tugas akhir Skripsi dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya yang selalu saya sayangi, cintai, dan hormati yaitu Bapak Wiyono, Spd dan Ibu Tuti Hotinti S,Pd yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, bimbingan, dan kasih sayangnya hingga saat ini.
3. Kepada kaka dan adik tercinta yaitu Erning Tyas Larasati dan Dzaki Fadlurrohman yang turut serta memberikan saya semangat untuk lekas menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Kepada teman-teman terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan ilmunya, terima kasih temanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO selaku Pembimbing Skripsi dan Validator TAS yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik untuk TAS ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan dan memberikan arahan.
6. Ibu Woro Hartani, S.Pd. selaku Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
7. Bapak Muh. Azwar Anas S.Pd. Kor. selaku Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah membantu memberikan informasi dan pandangannya mengenai penelitian ini.

8. Bapak Dani Sulistianoro S.Pd., selaku Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Para guru dan staff Jasmani SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
10. Keluarga Besar PJKR – C 2014 yang selalu memberikan motivasi, inovasi, dan keberagaman ilmu selama menempuh pendidikan ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Penulis,

Eris Sandhi Widyasto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Penjas.....	10
2. Guru Pendidikan Jasmani.....	11
a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani.....	11
b. Tugas Guru Pendidikan Jasmani.....	12
3. Persepsi.....	14
a. Pengertian Persepsi.....	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
4. Pengertian Kemampuan.....	17
5. Pengertian Mengajar.....	17
6. Kemampuan Guru Penjas dalam Mengajar Atletik.....	18
7. Hasil Belajar.....	25
a. Pengertian Hasil belajar.....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Definisi Operasional Variabel	36
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji coba Instrumen Penelitian	40
1. Konsultasi Ahli (<i>Expert Judgement</i>)	40
2. Uji Coba Instrumen	41
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	43
H. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Persyaratan Analisis	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Linieritas	45
2. Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Variabel Persepsi siswa	48
2. Variabel Hasil Belajar Siswa	58
3. Hasil Analisis data	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linieritas	60
c. Uji Hipotesis	61
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik.....	32
Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 4. Jabaran Tingkatan Skala (Kategori).....	38
Tabel 5. Kategori Koefisien Korelasi.....	43
Tabel 6. Distribusi frekuensi Variabel Persepsi Siswa	48
Tabel 7. Kategori Kecenderungan Secara keseluruhan.....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Membuka Pembelajaran.....	51
Tabel 9. Kategori Faktor Kemampuan Membuka Pembelajaran.....	51
Tabel 10. Distribusi Faktor Kegiatan Inti	53
Tabel 11. Kategori Faktor Kegiatan Inti	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Menutup Pembelajaran	56
Tabel 13. Kategori Faktor Kemampuan Menutup Pembelajaran.....	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	58
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi.....	61
Tabel 18. Kategori Koefisien Korelasi.....	62
Tabel 19. Uji Analisis Regresi Sederhana.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian.....	31
Gambar 2. Diagram Persepsi Siswa Terhadap	50
Gambar 3. Diagram Kemampuan Mengajar dalam Membuka Pembelajaran	53
Gambar 4. Diagram Kemampuan Mengajar (Kegiatan Inti)	55
Gambar 5. Diagram Kemampuan Mengajar dalam Menutup Pembelajaran	57
Gambar 6. Diagram Variabel Hasil Belajar Siswa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	75
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 1 Ngaglik	76
Lampiran 4. Instrumen (Kuesioner) Uji Coba	77
Lampiran 5. Hasil Uji Coba	81
Lampiran 6. Instrumen (Kuesioner) Penelitian.....	83
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	86
Lampiran 8. Uji Normalitas	90
Lampiran 9. Uji Linieritas.....	92
Lampiran 10. Uji Korelasi.....	93
Lampiran 11. Analisis regresi	95
Lampiran 12. Dokumentasi.....	97

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk mengimbangnya. Upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 19 tahun 2005). Kualitas tenaga pendidik mempunyai mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan. Selain itu, berkualitas atau tidaknya lulusan sekolah juga dipengaruhi oleh faktor guru. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya. Kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum dan fasilitas pembelajaran yang dipakai, jika kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru penjas dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilan

di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, pada diri siswa akan terbentuk suatu persepsi tentang kemampuan mengajar guru penjas. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru penjas maka biasanya akan menyenangi pelajaran yang diberikan dan akan rajin untuk mempelajarinya. Saat kegiatan pembelajaran di kelas biasanya ditunjukkan dalam perilaku belajar yang baik misalnya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru penjas, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau bertanya dan senang mengerjakan tugasnya. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap gurunya maka akan enggan mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mempelajari mata pelajarannya. Pada kegiatan pembelajaran tercemar dalam sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan, bermain sendiri, mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas.

Kemudian dalam perkembangannya pembelajaran penjas banyak sekali berkembang model-model pembelajaran. Perkembangan tersebut harus diikuti dengan pemahaman dan pengaplikasiannya, sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran. Kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang memahaminya. Padahal dengan menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan

sehingga tujuan pembelajaran penjas akan berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, keempat unsur tadi idealnya terdapat dalam kinerja seorang guru penjasorkes.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan yang mencukupi sesuai dengan deskripsi tugasnya sehingga mampu menjalankan kewajiban secara efektif. Kemampuan yang dimiliki guru diantaranya: kemampuan dalam bidang kognitif, kemampuan dalam bidang afektif, kemampuan dalam bidang psikomotor.

Salah satu mata pelajaran yang harus di ajarkan oleh seorang guru pendidikan jasmani di sekolah adalah Atletik. Dalam proses belajar, guru harus memperhatikan berbagai faktor diantaranya: faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru pendidikan jasmani hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik-teknik dalam atletik, internalisasi nilai-nilai seperti nilai sportivitas, nilai kejujuran dan nilai kerjasama.

Dalam pembelajaran atletik, guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tetap antusias untuk mengikuti pembelajaran atletik. Guru penjas juga harus memodifikasi sarana dan prasarana guna memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan survei yang dilakukan pada waktu PLT tahun 2017/2018, berdasarkan fakta di lapangan kemampuan mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Ngaglik, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya metode yang digunakan belum terlihat maksimal, hal ini kurang dipikirkannya dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam proses belajar yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, tentunya siswa akan tertatik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran pasti akan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal itu akan membuat siswa lebih mudah mengerti dan berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya. Sebaliknya, guru yang memiliki kemampuan mengajar kurang baik akan kesulitan dalam menghadapi sifat anak yang berbeda-beda. Guru cenderung menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat pada kurangnya efektivitas pembelajaran dan berkurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Dan secara tidak langsung itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai

keterampilan dalam membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu guru dalam menjalankan perannya untuk menciptakan keaktifan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai khususnya untuk pembelajaran atletik, sekolah memiliki halaman yang tidak terlalu luas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran atletik harus berjalan kaki terlebih dahulu menuju ke lapangan sepakbola, sehingga pembelajarannya tidak optimal dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Misalnya untuk lari estafet, lari 100 m, lompat jauh, sekolah dalam pelaksanaannya masih menggunakan lapangan sepakbola yang berjarak \pm 300 Meter.

Berdasarkan masalah yang ditemui oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik”.

B. Identifikasi masalah

Masalah masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan dengan maksimal.
2. Sarana dan prasarana khususnya cabang atletik belum lengkap.
3. Kurang tepatnya penggunaan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran atletik.
4. Motivasi siswa dalam pembelajaran atletik belum tampak.

5. Belum diketahui persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas di SMP Negeri 1 Ngaglik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diteliti dibatasi dalam hal “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik”.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan peneliti diatas maka bisa diambil rumusan masalah yaitu Apakah terdapat Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sedikit banyaknya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang mata pelajaran penjasorkes serta memperkaya hasil penelitian yang

berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah kemampuan mengajar guru penjas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Terkait dengan proses pembelajaran yang di rasakan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran atletik di harapkan bagi sekolah agar lebih merencanakan dan menyediakan fasilitas yang lebih mendukung demi keterlaksanaan kurikulum.
- b. Bagi guru pendidikan jasmani, yakni dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi kompetensi serta menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat penting dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang penelitian dan pengajaran, adapun penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan.
- d. Bagi Umum, dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam pendidikan jasmani serta pengetahuan umum bagi yang berminat untuk mengetahui pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan tidak hanya untuk menciptakan jasmani yang sehat saja, akan tetapi kesehatan rohani pun juga tetap dioptimalkan. Menurut Saryono (2010: 3) bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Andun Sudijandoko dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan, dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Menurut *Bucher* dalam Soni Nopembri (2005:33), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melalui aktivitas jasmani yang bertujuan tidak hanya menciptakan jasmaninya saja melainkan kesehatan rohani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melalui berbagai aktivitas jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani

2. Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (2001: 41) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan tenaga yang profesional, yang mempunyai tugas untuk menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan lingkungannya, yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan: sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, energik dan berpenampilan menarik. Menurut Soenarjo (2002:5), Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran penjasorkes.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Seringkali bagi siswa, guru pendidikan jasmani dijadikan tolok ukur identitas diri. Karena itu guru pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa diteladani. Hal ini berarti seluruh

kompetensi yang dibutuhkan haruslah dipenuhi. Guru pendidikan jasmani selain harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

b. Tugas Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (2000: 25) Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

- a. Mengajar dan mendidik aktivitas jasmani.
- b. Menyelenggarakan ekstrakurikuler.
- c. Pengadaan, pemeliharaan, dan pengaturan alat dan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Menyelenggarakan pertandingan.
- e. Mengajar pendidikan pendidikan kesehatan.

Menurut Agus S. Suryosubroto (2005: 8-9) secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai Pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap, tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mengajar, menyelenggarakan ekstrakurikuler, pengadaan, pemeliharaan, pengaturan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus bisa mengembangkan program pembelajaran yang sesuai, yang selaras dengan kehidupan yang akan datang. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar, seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak semata-mata hanya sebagai seorang guru “olahraga” saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktivitas permainan dan olahraga seperti yang sudah menjadi stigma dalam pikiran sebagian besar orang awam. Mengingat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) secara holistik dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik.

3. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai gejala yang ada di sekitarnya. Beberapa ahli telah mendeskripsikan pengertian mengenai persepsi, meskipun pada prinsipnya pengertian tersebut mengandung arti yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai “1) tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan, 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Bimo Walgito (2010:99), mengungkapkan bahwa:

“persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi”.

Pendapat lain tentang persepsi, Sugihartono, dkk (2013: 8) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap obyek yang diamatinya atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk dalam panca indera dengan cara yang berbeda-beda kemudian akan diekspresikan dengan ucapan dan tingkah laku.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi pasti akan memunculkan persepsi terhadap lawan bicara. Persepsi yang dimunculkan pun sangat bervariasi.

Menurut Bimo Walgito (2004: 89), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah: “(1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis; dan (3) perhatian”. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, dimulai dari proses penangkapan suatu obyek oleh alat indera kema udian masuk syaraf pusat dan memunculkan sebuah persepsi pada seseorang, sehingga menimbulkan perhatian pada obyek yang telah diinterpretasikan.

Menurut Eva Latipah (2012: 66) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah.

a. Bawaan

Kemampuan penginderaan paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Bayi dapat membedakan rasa asin dan manis serta dapat membedakan aroma yang beragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempersepsikan suara sebagai sesuatu yang berasal dari satu tempat dalam suatu ruangan.

b. Periode kritis

Selain merupakan kemampuan bawaan, persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Bila seorang bayi kehilangan pengalaman tertentu pada periode waktu yang penting (periode kritis) maka kemampuan persepsi mereka juga akan rusak. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam sistem saraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang layak.

c. Faktor Psikologis dan Budaya

Pada manusia, faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Beberapa psikologis yang dimaksud adalah seperti: kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi.

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, Miftah Toha (2003: 154), menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi: perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi: perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Persepsi dapat sangat berguna untuk membantu mengisi kata-kata dalam sebuah kalimat, namun juga bisa menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi. Semua kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi seseorang dipengaruhi oleh budaya dimana seseorang bertempat tinggal. Budaya yang berbeda memberikan kita kesempatan untuk bertemu dengan lingkungan yang berbeda.

4. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa(bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P, Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang inidividu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Sardiman AM dalam Deni Febrini (2017-113) menyebutkan bahwa: Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Deni Febrini (2017: 113-114), mengemukakan, bahwa: Mengajar dapat diartikan sebagai: 1) Menyampaikan

pengetahuan kepada siswa didik atau siswa di sekolah, 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, 3) Usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, 4) memberikan bimbingan belajar kepada siswa, 5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat. 6) suatu proses menghadapi kehidupan sehari-hari. Pendapat lain juga menjelaskan, yaitu menurut Dadang Suhardan dalam Deni Febrini (2017-114) bahwa: Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah kegiatan guru membimbing, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya serta dorongan kepada siswa.

6. Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengajar Atletik

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, berdasarkan apa yang dimilikinya. Dengan melihat definisi di atas kemampuan dapat diartikan bahwa sesuatu yang dimiliki dalam diri seseorang, kemudian seseorang dapat sanggup untuk melakukan sesuatu. Dengan definisi tersebut kemampuan guru mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam

proses belajar-mengajar dalam pembelajaran secara benar dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru menurut Sardiman (2003: 164-179) adalah:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil pendidikan guru untuk keperluan mengajar.

Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Risyan (1994: 24-25) kemampuan guru pendidikan jasmani dibagi ke dalam 3 bidang yaitu:

- a. Kemampuan dalam bidang kognitif artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta kemampuan umum.
- b. Kemampuan dalam sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan sikap menghargai pelajarannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c. Kemampuan perilaku (*performance*) artinya, kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan perilaku yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan, perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lainnya. Perbedaan dengan kemampuan kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan, pada kemampuan perilaku (*performance*) diutamakan adalah praktek keterampilan melaksanakannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru penjas. Guru penjas tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa saja, tetapi juga harus memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek. Tidak hanya itu, guru penjas juga diharuskan dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan iptek, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kemampuan mengajar guru penjas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru penjas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari kemampuan mengajar guru membuka pembelajaran hingga kegiatan menutup pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggambarkan situasi sesungguhnya dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) pendahuluan, 2) inti, dan 3) penutup hal tersebut tertera pada Permendiknas (2007). Berikut adalah pengertian dari point kegiatan pembelajaran menurut para ahli:

a. Pendahuluan (Kemampuan Membuka Pembelajaran)

Pendahuluan Permendiknas (2007) menyatakan bahwa, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2007: 181) yang menyatakan bahwa kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan upaya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar

materi yang akan dipelajari mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu untuk mejajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Menurut Saud (2012:56-57), kemampuan membuka kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian anak saat pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari dan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak, sehingga dapat mengetahui tingkat pencapaian anak dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 138-139), kemampuan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari.

Pentingnya membuka kegiatan pembelajaran menurut Saud (2012: 56-58) antara lain sebagai berikut:

1. Membantu anak mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Menimbulkan minat dan perhatian anak pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membantu anak agar mengetahui batas-batas kegiatan yang akan dipelajari.
4. Membantu anak agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

Dalam membuka pembelajaran menurut Umar, Syambasril (2014:74), komponen-komponen membuka pembelajaran terdiri atas: (1) menarik perhatian anak, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberikan acuan, (4) membuat kaitan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuka kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam menimbulkan rasa ingin tahu anak dan guru dapat menggunakan alat sebagai materi pembelajaran agar proses pembelajaran antara guru dan anak berjalan dengan baik dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta 14 psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Permendiknas, 2007). Dalam hal ini Efendi (2009: 122) menjelaskan bahwa, kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Lanjutnya penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

c. Kemampuan Menutup Pembelajaran

Menurut Djamarah (2010: 138-139) kemampuan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pembelajaran dapat dilakukan terhadap pembelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek.

Bagian-bagian yang kecil, dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu ataupun kelompok besar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Umar dan Syambasril (2014: 71-72), kemampuan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak, agar dapat mengetahui tingkat pencapaian anak dan tingkat pencapaian keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmadi (2012: 5), juga mengatakan keterampilan menutup kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian anak pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pembelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar kegiatan yang baru saja dilakukan. Dalam menutup kegiatan pembelajaran menurut Umar, Syambasril (2014:74), komponen-komponen dalam menutup kegiatan pembelajaran terdiri atas: (1) meninjau kembali (*reviewing*), dan (2) mengevaluasi.

Pentingnya menutup kegiatan pembelajaran menurut Saud (2012:56-58) antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada anak.

3. Membantu anak agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan dalam menutup kegiatan pembelajaran antara lain adalah merangkum kembali apa yang dijelaskan pada inti kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi dengan tanya jawab pada anak dalam mengakhiri proses belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Guru pendidikan jasmani adalah guru bidang studi artinya tidak semua guru bisa mengajarkan pendidikan jasmani. Harus guru pendidikan jasmani itu sendiri yang mengajar pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar supaya dalam pembelajaran bisa berjalan lancar.

Di Sekolah banyak cabang olahraga salah satunya adalah atletik. Atletik merupakan pelajaran yang pokok dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena gerak dasar atletik memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam mengajarkan mata pelajaran atletik, guru pendidikan jasmani harus mempunyai keterampilan yang baik supaya peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran atletik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tugas guru pendidikan sangat berat, yaitu disamping memberikan pengetahuan dan keterampilan, juga harus menanamkan sikap, nilai, dan kepribadian pada peserta didik. Selain itu guru pendidikan jasmani dituntut dapat menyajikan materi serta menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan yang tak

kalah pentingnya guru pendidikan jasmani diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat membuat tertarik pada pembelajaran yang disampaikan.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar sebagai objek pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan instruksional.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Selain itu hasil belajar juga disebut penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini tidak hanya dilihat berdasarkan aspek pengetahuan saja, melainkan juga aspek sikap dan keterampilan. Guru berepran penting dalam menciptakan lingkungan belajar, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang bersifat intern maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Oemar Hamalik (2002:36) :

“Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan misi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompetensi akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”.

Selain faktor guru yang mempengaruhi hasil belajar diatas, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Selain itu terdapat juga faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain sebagainya.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian relevan pertama adalah penelitian oleh Ibang Priyadi (2015) meneliti tentang “Persepsi Siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang meliputi indikator siswa, guru, metode pembelajaran, kompetensi, pengorganisasian kelas, penggunaan sarana dan prasarana dan penilaian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman sebanyak 121 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik. dengan rincian sangat baik dengan persentase 7,4% atau 9 siswa, kategori baik dengan persentase 20,7% atau 25 siswa. Kategori cukup baik dengan persentase 49,6% atau 60 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 19% atau 23 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3,3% atau 4 siswa.
2. Penelitian relevan kedua adalah penelitian oleh Muhamad Riza Fahlevi (2014), meneliti tentang “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPKT dengan minat Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simpel random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adala siswa kelas VII dan kelas VIII

MTs Yapina sedangkan sampelnya 23 orang siswa dari kelas VII dan 22 orang dari kelas VIII. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa kepada mahasiswa PPKT terkait kemampuan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PPKT sangat kuat dampaknya bag minat belajar siswa di MTs Yaspina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,72 dan termasuk kategori kuat (nilai r hitung pada rentang 0,60-0,799) dengan nilai KD sebesar 52% dan t hitung 9,8%. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPKT dengan minat belajar siswa di MTs Yaspina.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suara stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani/gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kebiasaan berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diluar sekolah.

Guru merupakan jabatan profesi, artinya setiap orang tidak bisa menjadi guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan waktu yang sangat panjang. Karena harus melalui pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang bisa dikatakan guru apabila mempunyai sertifikat guru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas guru, pemerintah tidak henti-hentinya mengadakan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru bertujuan supaya semua guru bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraannya serta bisa lebih berkomitmen lagi dibidangnya.

Tugas seorang guru penjas adalah mengajar dan mendidik, tugasnya sangat strategis karena seorang guru penjas memberikan pengetahuan yang baru kepada orang atau peserta didiknya yang tidak tahu menjadi tahu, memberikan nilai-nilai yang positif kepada peserta didiknya, menjadi contoh atau panutan yang baik bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru penjas dituntut harus mempunyai kemampuan dalam mengajar supaya bisa mengajar dan mendidik para peserta didik dengan baik. kemampuan seorang guru penjas harus selalu diasah dari waktu ke waktu agar tidak ketinggalan jaman dan juga tidak ketinggalan kemajuan-kemajuan di era modern khususnya dibidang IPTEK. Hal ini bertujuan supaya seorang guru bisa cepat beradaptasi dengan situasi yang baru atau yang sedang berkembang. Dengan demikian guru pendidikan jasmani juga bisa lebih kreatif dalam penyajian materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan tidak terkesan monoton dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran atletik akan berjalan dengan baik bilamana siswa dan guru sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga tergantung pada indikator lain yang ada di dalamnya

diantaranya metode pembelajaran, kompetensi, pengorganisasian kelas, penggunaan sarana dan prasarana dan penilaian. Apabila indikator yang ada sudah berjalan dengan baik maka akan membuat persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru juga akan menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran atletik berjalan dengan baik.

Setiap siswa di SMP Negeri 1 Ngaglik mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap kemampuan mengajar guru penjas, ada yang baik dan ada yang buruk. Dengan mengetahui persepsi siswa akan terdapat hasil hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa. Jika Guru Pendidikan Jasmani memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka secara otomatis siswa akan merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga para peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat proses belajar.

D. Hipotesis Penelitian

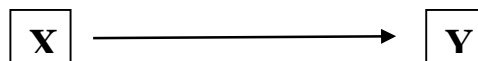
Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan sebagai berikut:
Ada Hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Faenkel dan Wallen dalam Kusumawati (2015: 49), penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Dalam penelitian korelasional ini, ada satu variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Persepsi siswa terhadap kemampuan Mengajar Guru penjas

Y: Hasil Belajar Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngaglik yang ber Alamat Kayunan Donoharjo, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 April s.d 05 Mei 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Husaini Usman dalam Kusumawati (2015: 93) populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006: 130).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan data penelitian. Populasi dalam peneltian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik. Berikut adalah data siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngaglik

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngaglik

No	Kelas	Banyak siswa
1	VIII A	31
2	VIII B	30
3	VIII C	31
4	VIII D	30
5	VIII F	32

2. Sampel Penelitian

Menurut Kusumawati (2015: 94) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik yang berjumlah 154 orang dari kelas VIII A, B, C, D, dan F. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sugiyono (2015:120)

Dalam penelitian ini Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik dari kelas VIII, A, B, C, D, dan F mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Besarnya sampel dihitung menggunakan rumus dari Issac dan Michael dalam Sugiyono (2015: 128), dengan tingkat kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%.

Sehingga, dalam penelitian ini Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dari total enam kelas peneliti hanya mengambil lima kelas yaitu kelas VIII A, B, C, D, dan F karena dalam hal ini kelas VIII E sudah dilakukan sebagai ujicoba instrumen. Terkait Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing setiap kelas dilakukan secara acak. Pengambilan sampel masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menulis nama-nama siswa pada tiap-tiap kelas yang dijadikan sampel penelitian pada kertas kecil, kemudian menggulung kertas yang sudah diberi nama masing-masing tersebut, lalu masukkan ke dalam gelas plastik, kemudian menutup gelas dengan dengan kertas, dan memberi sedikit lubang.
2. Mengocok gelas yang berisi nama-nama siswa pada kelas yang dijadikan sampel penelitian dan mengeluarkan satu gulung kertas, setiap nama siswa yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian. Kemudian lakukan hal seperti tadi hingga memperoleh sampel sebanyak.
3. Setelah dilakukan pengundian, didapatlah hasil nama-nama siswa pada kelas yang nantinya dijadikan sampel penelitian. Responden yang terpilih sebanyak 101 responden dengan siswa tiap perkelas sebagai berikut:

Dengan populasi siswa yang berjumlah 154 siswa, maka jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dalam Sugiyono (2015: 128) dengan tingkat kesalahan 5% adalah 101 siswa.

Penentuan jumlah sampel untuk masing-masing jurusan dihitung proporsional dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

- s = jumlah sampel setiap jurusan secara proporsi
- S = jumlah/ total sampel yang didapatkan
- N = jumlah seluruh populasi
- n = jumlah masing-masing populasi

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka diperoleh sampel dari setiap jurusan adalah sebagai berikut:

1. Kelas VIII A:

$$\frac{31}{154} \times 101 = 20,3311688312 \approx 20 \text{ Siswa}$$

2. Kelas VIII B:

$$\frac{30}{154} \times 101 = 19,6753246753 \approx 20 \text{ Siswa}$$

3. Kelas VIII C:

$$\frac{31}{154} \times 101 = 20,3311688312 \approx 20 \text{ Siswa}$$

4. Kelas VIII D:

$$\frac{30}{154} \times 101 = 19,6753246753 \approx 20 \text{ Siswa}$$

5. Kelas VIII F:

$$\frac{32}{154} \times 101 = 20,987012987 \approx 21 \text{ Siswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan obyek penelitian yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	Kelas VIII A	31	20
2	Kelas VIII B	30	20
3	Kelas VIII C	31	20
4	Kelas VIII D	30	20
5	Kelas VIII F	32	21
Jumlah		154	101

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini merupakan variabel ganda, yaitu: Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar.

Variabel penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik. Kemampuan guru dalam mengajarkan atletik tersebut meliputi: membuka pelajaran, kegiatan inti meliputi penguasaan materi, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, alokasi waktu, evaluasi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Untuk mengungkap kemampuan guru tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan diproses menjadi data statistik. Sedangkan hasil belajar didapat dari dokumentasi hasil penilaian mata pelajaran PJOK materi atletik oleh guru penjas di SMP Negeri 1 Ngaglik

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Angket dan Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik. Angket merupakan dari variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas, sedangkan nilai siswa yaitu dari variabel hasil belajar siswa (Y). Angket pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan instrumen untuk variabel dari hasil belajar adalah data sekunder, yaitu dari nilai mata pelajaran PJOK materi atletik, maka instrumen nya adalah dokumentasi hasil penilaian guru penjas pada mata pelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian dari variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas yang nantinya akan dijadikan pada penyusunan instrumen penelitian:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kemampuan mengajar guru pendidikan jasmani

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Jumlah
Kemampuan mengajar guru penjas	Kemampuan guru penjas dalam membuka pembelajaran (kegiatan awal)	a. Ketepatan waktu b. Membariskan, menghitung & presensi. c. Memberi salam & Memimpin doa d. Memberi apersepsi. e. Memberikan tujuan pembelajaran f. Mengadakan tanya jawab g. Memberikan pemanasan.	1, 2, 3*, 4, 5, 6, 7.	7
	Kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran (kegiatan inti)	a. Penguasaan materi b. Penggunaan bahasa c. Menyampaikan materi pembelajaran d. Strategi pembelajaran e. Menggunakan intonasi suara f. Penggunaan media pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 13*, 14*, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26*, 27, 28.	21
	Kemampuan guru penjas dalam menutup pembelajaran (kegiatan akhir)	a. Memberikan evaluasi b. Memberikan umpan balik c. Penilaian d. Menutup pembelajaran	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	9
Hasil belajar		Hasil test pengetahuan tentang pelajaran atletik semester ganjil.		
Jumlah				37

Keterangan: * (Pernyataan negatif)

Adapun pemberian skor pada pertanyaan atau pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skor sebagai berikut.

Tabel 4. Jabaran tingkatan skala

No	Skala	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	SS	Sangat Setuju	4	1
2	S	Setuju	3	2
3	TS	Tidak Setuju	2	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist (✓). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sedangkan instrumen untuk variabel dari hasil belajar adalah data sekunder, yaitu dari nilai mata pelajaran PJOK materi atletik, maka instrumennya adalah dokumentasi hasil penilaian guru penjas pada mata pelajaran PJOK materi atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket ke siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik yang dipilih berdasarkan undian, siswa yang terpilih sebagai sampel dengan cara diundi, kemudian terdapat nama-nama siswa yang sudah ada ketentuan jumlah siswa pada lima kelas tersebut dan angket tersebut dibagikan ke siswa yang terpilih sebagai sampel sesuai dengan jumlah ketentuan di setiap kelasnya. Agar memperoleh data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk *skala likert* yang telah dimodifikasi. *Skala likert* yang dimodifikasi bertujuan

untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang terkandung oleh lima skala tingkatan. Meniadakan kategori jawaban yang di tengah dengan alasan:

1. Memiliki arti ganda
2. Menimbulkan kecenderungan responden menjawab ketengah.

Dengan demikian respon atau pilihan dalam menjawab pernyataan ada kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang dipergunakan adalah skala *skor likert*. Dengan *skala likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

F. Uji coba Instrumen Penelitian

Karena angket ini merupakan angket baru yang dibuat oleh peneliti, maka setelah peneliti selesai membuat dan menyusun butir-butir pernyataan angket penelitian, peneliti melakukan uji ahli (*expert judgement*). Selanjutnya setelah melakukan uji ahli butir-butir pernyataan peneliti melakukan uji coba penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Konsultasi Ahli (*expert judgement*)

Butir-butir pernyataan angket yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli atau para ahli untuk memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Maka

peneliti mengkonsultasikan pada dosen ahli yaitu bapak Dr. Eddy Purnomo, M. Kes.,AIFO.

2. Uji coba instrumen

Ujicoba instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik dan buruknya dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri. Sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalam uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngaglik, dengan responden yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah siswa kelas VIII E dengan jumlah 32 siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah butir pernyataan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pernyataan dan skor hasil dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Korelasi momen tangkar (product moment)
N	: Jumlah Subjek
$\sum X$: Jumlah X (Skor Butir)
$\sum X$: Jumlah X (Skor Butir)
$\sum X^2$: Sigma X (Kuadrat)
$\sum Y$: Jumlah Y (Skor Faktor)
$\sum Y^2$: Sigma Y (Kuadrat)
$\sum XY$: Sigma Tangkar (Perkalian) X dengan Y

Sumber : (Sugiyono, 2006: 250)

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel bebrbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Valid tidaknya suatu butir pernyataan dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment*.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi r *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi r *product moment*. Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini ada hubungannya atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai r (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya.

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013 dan Statistik Program for Socoal Science (SPSS) 22.0 Windows*. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan responden siswa yang berjumlah 32, sehingga

r_{tabel} sebesar 0,349. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,349) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 37 item pernyataan yang diberikan kepada responden, terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 8, 10, 24, dan 27 karena nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} sehingga terdapat 33 item pernyataan yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian. (Hasil validitas dapat dilihat dilampiran).

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbarch* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n - 1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{tt}	= Reliabilitas Instrumen
n	= Jumlah Butir
$\sum \sigma_t$	= Jumlah Varians Butir
σ_t	= Varians Total

Perhitungan uji realibilitas menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa realiable dengan koefisien realibilitas sebesar 0,962. Uji instrumen ini dilakukan pada 30 siswa diluar sampel penelitian yang digunakan sebagai penelitian. Jika mengacu kepada tabel koefisien Alpha dibawah ini, maka realibilitas sebesar 0,962 termasuk dalam kategor sangat kuat. (Hasil selengkapnya dapat lihat dilampiran)

Untuk menginterpretasikan koefisien Korelasi digunakan kategori menurut Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Koefisien Korelasi

Intervasl Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah Sedang
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan Program *Statistik Program for Socoal Science (SPSS) 22.0 Windows*, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisa statistik yaitu dengan korelasi dan regresi.

Rumus yang digunakan pada regresi linier sederhana pada prinsipnya sama dengan regresi linier berganda, hanya saja pada regresi berganda ditambahkan variabel yang lain juga disertakan dalam penelitian. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X : Variabel independen
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pendapat Sugiyono, (2006: 150), menyatakan uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan rumus *chi square* (Sugiyono, 2014:241):

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)}{f_e}$$

Keterangan:

x^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika nilai chi square > tabel chi square sebaran dinyatakan tidak normal, dan jika chi square < tabel chi square sebaran dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya.

Sedangkan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R_{kreg}}{R_{kres}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan untuk garis regresi

Rkreg = rerata kuadrat garis regresi

Rkres = rerata kuadrat residu

Sumber : (Sugiyono, 2006: 191)

Kriteria uji linearitas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ maka tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2006: 159). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua yang diajukan yaitu ada hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Person*.

Perhitungan hipotesis menggunakan rumusnya korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

N : jumlah testi

$\sum x$: jumlah skor testi

$\sum x^2$: jumlah skor kuadrat

$\sum y$: jumlah skor testi

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat

Sumber : (Syofian Siregar, 2014:339)

Hipotesis yang diajukan, digunakan untuk menguji analisis sebagai berikut:

(a) Mencari persamaan regresi linier sederhana

a. Mencari Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Reponse atau variabel akibat (dependent)

X : Variabel faktor penyebab (independent)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Sumber : (Sugiyono, 2007: 251)

b. Mencari koefisien sederhana

koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Kaidah pengujian:

Jika, $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$, maka koefisien korelasinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sumber: (Syofian Siregar, 2014:340)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas

(X)

Hasil analisis data statistik untuk variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan diperoleh dari hasil angket. Nilai maksimum= 122, nilai minimum= 84, rata-rata (*mean*)= 106,28, *median*= 106, *modus*= 106, *standar deviasi*= 7,65. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1+3,3+\text{Log}.N$; rentang=nilai maksimum-nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Deskripsi hasil penelitian variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Terhadap kemampuan Mengajar Guru Penjas.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	84 - 88	2	1,98
2	89 - 93	3	2,97
3	94 - 98	10	9,90
4	99 - 103	24	23,76
5	104 - 108	26	25,74
6	109 - 113	20	19,80
7	114 - 118	9	8,91

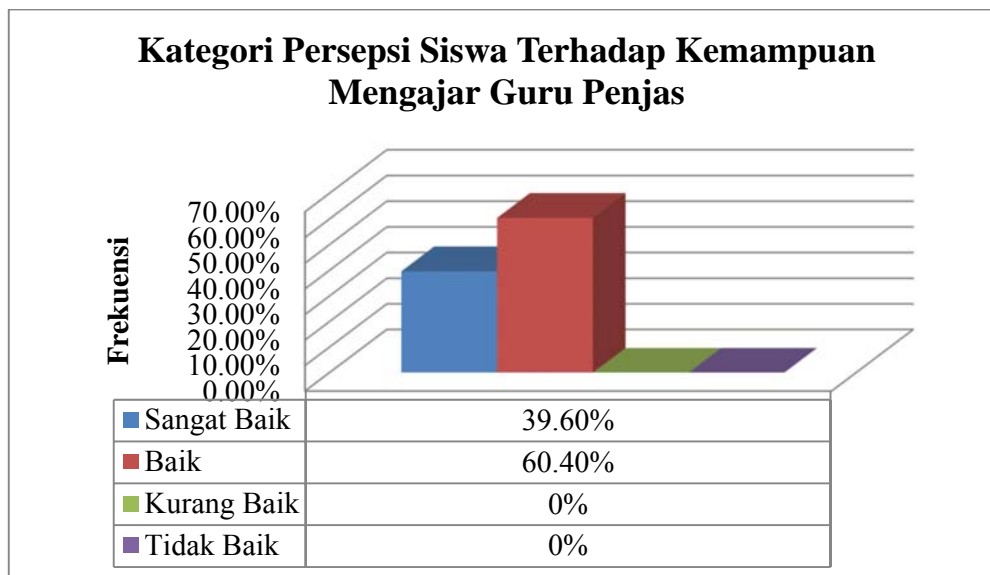
8	119 - 123	7	6,93
	Total	101	100,00

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan rerata ideal rata-rata (*mean*)= 106,28 dan *standar deviasiasi*= 7,65 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Secara Keseluruhan

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	> 107,25 - 132	Sangat Baik	40	39,60
2	> 82,5 - 107,25	Baik	61	60,40
3	> 57,75 - 82, 5	Kurang Baik	0	0,00
4	33 - 57,75	Tidak Baik	0	0,00
	Total		101	100,00

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 39,60%, kategori Baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 60,40%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas

Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 106,28 terdapat pada rentang > 82,5 - 107,25 yang berarti masuk dalam kategori baik. jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa secara keseluruhan terdapat pada kategori Baik dengan persentase 60%.

Berikut akan diuraikan hasil penelitian persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dalam setiap faktor:

a. Kemampuan Mengajar Guru penjas dalam Membuka Pembelajaran Atletik

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan indikator kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran adalah 7 butir.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan indikator kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 16. Adapun rata-rata (*mean*) yang diperoleh

sebesar 22,07, *median*= 22, *modus*= 21, dan *standar deviasi*= 2,165. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Membuka Pembelajaran Atletik

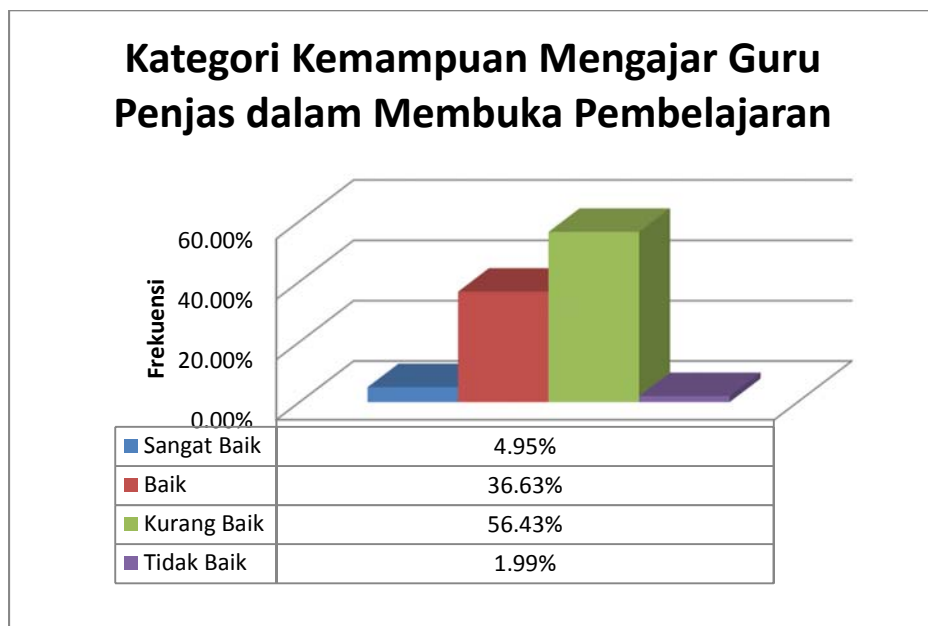
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif%
1	16	1	0,99
2	17	1	0,99
3	19	12	11,6
4	20	9	8,99
5	21	19	18,98
6	22	17	16,99
7	23	12	11,6
8	24	17	16,99
9	25	8	7,95
10	26	4	3,93
11	27	1	0,99
	TOTAL	101	100

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan rerata ideal rata-rata (*mean*)= 22,07 dan *standar deviasi*= 2,165 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Membuka Pembelajaran Atletik

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	>25,31-28,56	Sangat Baik	5	4,95
2	>22,07-25,31	Baik	37	36,63
3	>18,83-22,07	Kurang Baik	57	56,43
4	15,57-18,83	Tidak Baik	2	1,99
	Total		101	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 4,95%, kategori Baik sebanyak 37 siswa, dengan persentase 60,40%, kategori Kurang Baik sebanyak 57 siswa dengan persentase 56,43%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,99%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Membuka Pembelajaran Atletik

Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 22,07 terdapat pada rentang >18,83-22,07 yang berarti masuk dalam kategori Kurang Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik terdapat pada kategori Kurang Baik dengan persentase 56%.

b. Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Atletik (Kegiatan Inti)

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan indikator kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) adalah 17 butir.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan faktor kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 44. Adapun rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 55,98, *median*= 56, *modus*= 58, dan *standar deviasiasi*= 4.406. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Atletik (Kegiatan Inti)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	44-46	2	1,98
2	47-49	5	4,95
3	50-52	12	11,88
4	53-55	25	24,75
5	56-58	32	31,68
6	59-61	13	12,87
7	62-64	9	8,92
8	65-67	3	2,97
	TOTAL	101	100

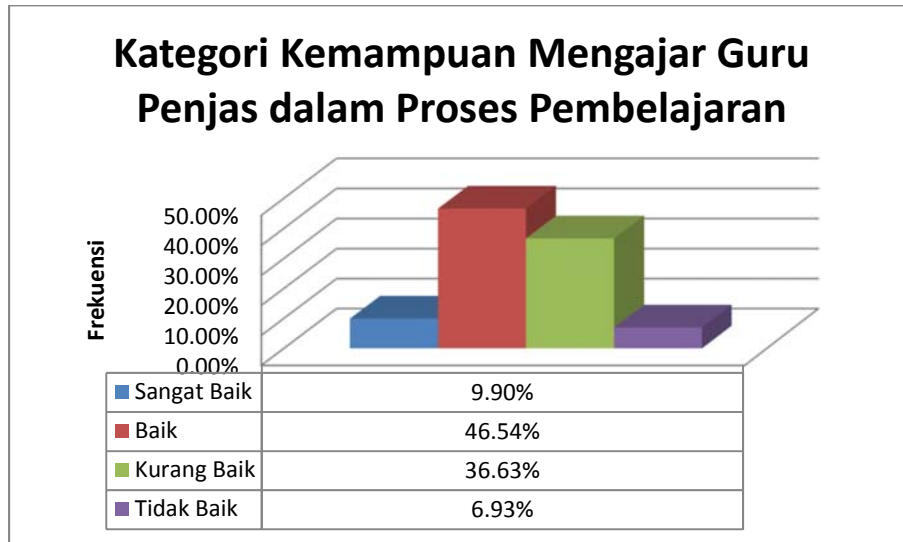
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) ditetapkan berdasarkan rerata ideal rata-rata (*mean*)= 55,98 dan *standar deviasiasi*= 4,406

dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Atletik (Kegiatan Inti)

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	>62,58-69,19	Sangat Baik	10	9,90
2	>55,98-62,58	Baik	47	46,54
3	>49,37-55,98	Kurang Baik	37	36,63
4	44,76-49,37	Tidak Baik	7	6,93
Total			101	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 9,90%, kategori Baik sebanyak 47 siswa, dengan persentase 46,54%, kategori Kurang Baik sebanyak 37 siswa dengan persentase 36,63%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 6,93%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Atletik (Kegiatan Inti)

Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 55,98 terdapat pada rentang >55,98-62,58 yang berarti masuk dalam kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) terdapat pada kategori Baik dengan persentase 46%.

c. Kemampuan Mengajar Guru penjas dalam Menutup Pembelajaran

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan indikator kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik adalah 8 butir.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan indikator kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 22. Adapun rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 28,27, *median*= 28, *modus*= 28, dan *standar devisiasi*= 2,33 Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Menutup Pembelajaran Atletik

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	22-23	3	2,97
2	24-25	8	7,92
3	26-27	26	25,74
4	28-29	35	34,65
5	30-31	21	20,79
6	32-33	7	6,94
7	34-35	1	0,99
	TOTAL	101	100

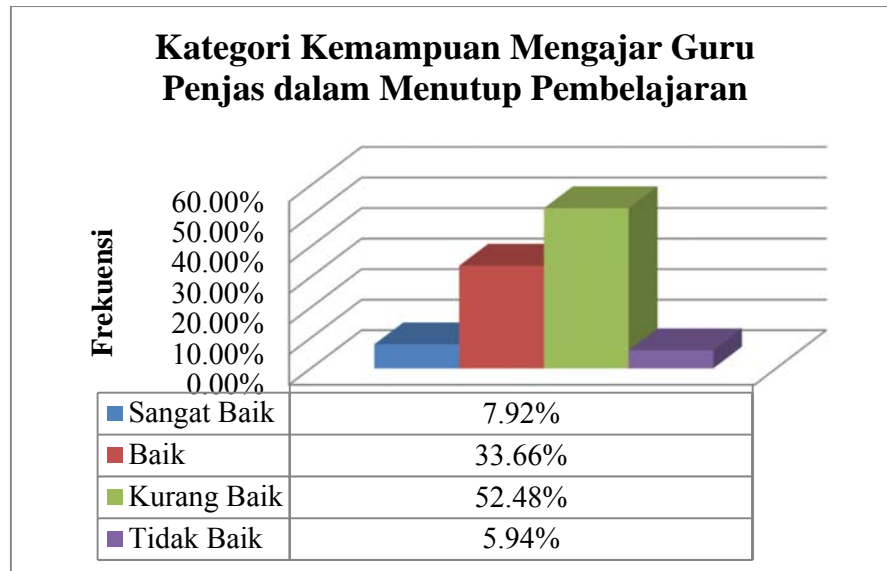
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik ditetapkan berdasarkan rerata ideal rata-rata (*mean*)= 55,98 dan *standar deviasiasi*= 4,406 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Menutup Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	>31,76-35,26	Sangat Baik	8	7,92
2	>28,27-31,76	Baik	34	33,66
3	>24,77-28,27	Kurang Baik	53	52,48
4	21,28-24,77	Tidak Baik	6	5,94
	Total		101	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 7,92%, kategori Baik sebanyak 34 siswa, dengan persentase 33,66%, kategori Kurang Baik sebanyak 53 siswa dengan persentase 52,48%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 6 siswa dengan

persentase 5,94%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Menutup Pembelajaran Atletik

Berdasarkan harga rata-rata (*mean*) = 28,27 terdapat pada rentang >24,77-28,27 yang berarti masuk dalam kategori Kurang Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik terdapat pada kategori Kurang Baik dengan persentase 52,48%

2. Variabel Hasil belajar Siswa (Y)

Hasil analisis data statistik untuk variabel hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai semester satu (ganjil), nilai maksimum= 85, nilai minimum= 77, rata-rata (*mean*)= 80,9, *median*= 81, *modus*= 81, *standar deviasi*= 1,53. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1+3,3+\text{Log.N}$; rentang= nilai maksimum-nilai minimum;

dan panjang kelas dengan rumus $= \text{rentang/banyak kelas}$. Deskripsi hasil penelitian variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	77	1	0,99
2	78	6	5,94
3	79	7	6,93
4	80	22	21,78
5	81	35	34,65
6	82	14	13,86
7	83	11	10,89
8	84	3	2,97
9	85	2	1,98
	Total	101	100

Histogram Dari Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa



3. Hasil Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis data memerlukan beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika nilai chi square $>$ tabel chi square sebaran dinyatakan tidak normal, dan apabila nilai chi square $<$ tabel chi square sebaran dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Chi Square	Tabel Chi Square	Sig 5%	Keterangan
Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas (X)	75,485	123,225	0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	88,356	123,225	0,05	Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui data Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas diperoleh nilai chi square (75,485) $<$ tabel chi square (123,225) maka distribusi dinyatakan normal, sedangkan data Hasil Belajar Siswa diperoleh nilai chi square (88,385) $<$ tabel chi square (123,225), maka distribusi dinyatakan normal. Hasil diatas dapat disimpulkan data-data

penelitian berdistribusi Normal. Dikatakan normal apabila nilai chi square (75,485) < tabel chi square (123,225).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0,05$ dinyatakan linier, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Df	F hit	F Tabel	P	Sig 5%	Keterangan
Hubungan Variabel (X) dengan Variabel (Y)	1:100	001	2,35	0,977	0,05	Linier

Hasil uji linieritas variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X) dengan variabel hasil belajar (Y) pada tabel di atas dapat diketahui harga F_{hitung} (001) < F_{tabel} (2,35) dan nilai signifikansi (P) 0,977 > 0,05, yang berarti hubungan antara variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas (X) dengan Hasil Belajar adalah linier. Dikatakan linier apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (P)>0,05, maka dinyatakan hubungan kedua variabel dinyatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Korelasi

	X	Y	r tabel
X	1	0,966	0,195
Y		1	0,195

Artinya adalah Hasil hipotesis diperoleh harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$. Hasil tersebut dapat disimpulkan “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa”.

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis regresi sederhana.

1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$. Hasil tersebut dikarenakan tanda negatif ataupun positif menunjukkan arah korelasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesisnya berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP negeri 1 Ngaglik” termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel 18. Kategori Koefisien Korelasi

Intervasl Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah Sedang
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Persamaan garis regresi	F hitung	F tabel	P
Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (a)	59,218	1,388	0,195	0,000
Hasil belajar siswa (b)	61,421			

Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasikan harga $F_{hitung} = 1,388$ $F_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$, berarti koefisien tersebut signifikan antara kedua variabel yaitu variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengaja guru penjas dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa.”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Persentase Kategori Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar.

Dapat diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 39,60%, kategori Baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 60,40%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas. Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 106,28 terdapat pada rentang > 82,5 - 107,25 yang berarti masuk dalam kategori baik. jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa secara keseluruhan terdapat pada kategori Baik dengan persentase 60%. Berikut akan diuraikan hasil penelitian persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dalam setiap faktor:

a. Kemampuan Mengajar Guru penjas dalam Membuka Pembelajaran Atletik

Bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 4,95%, kategori Baik sebanyak 37 siswa, dengan persentase 60,40%, kategori Kurang Baik sebanyak 57 siswa dengan persentase 56,43%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,99%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik. Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 22,07 terdapat pada rentang >18,83-22,07 yang berarti masuk dalam kategori Kurang Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam membuka pembelajaran atletik terdapat pada kategori Kurang Baik dengan persentase 56%.

Faktor-faktor yang menyebabkan guru penjas kurang baik dalam membuka pembelajaran, adalah:

1. Guru penjas tidak menguasai materi.
2. Guru penjas tidak memahami komponen-komponen dalam membuka pembelajaran.
3. Guru penjas kurang menguasai metode pembelajaran
4. Guru penjas belum siap dalam menyampaikan materi pelajaran
5. Guru penjas tidak mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran menurut Umar, Syambasril (2014:74), komponen-komponen membuka pembelajaran terdiri atas: (1) menarik perhatian siswa (2) menimbulkan motivasi (3) memberikan acuan (4) membuat kaitan.

Disamping itu, guru penjas juga tidak melakukan kegiatan membuka pelajaran sebelum menerangkan materi yang akan dipelajari. Prosedur mengajar demikian itu tidak memungkinkan mental siswa siap untuk menerima pelajaran dan perhatian siswa belum terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Sebagai akibatnya adalah siswa akan merasa bahwa pelajaran yang diterimanya membosankan, tidak bermakna baginya, sukar dipahami, dan mereka akan tidak berusaha keras untuk memahaminya.

b. Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Atletik (Kegiatan Inti).

Bahwa dapat diketahui kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) yang termasuk dalam kategori Sangat Baik

sebanyak 10 siswa dengan persentase 9,90%, kategori Baik sebanyak 47 siswa, dengan persentase 46,54%, kategori Kurang Baik sebanyak 37 siswa dengan persentase 36,63%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 6,93%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti), Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 55,98 terdapat pada rentang >55,98-62,58 yang berarti masuk dalam kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam proses pembelajaran atletik (kegiatan inti) terdapat pada kategori Baik dengan persentase 46%.

c. Kemampuan Mengajar Guru penjas dalam Menutup Pembelajaran

Dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 7,92%, kategori Baik sebanyak 34 siswa, dengan persentase 33,66%, kategori Kurang Baik sebanyak 53 siswa dengan persentase 52,48%, dan kategori Tidak Baik sebanyak 6 siswa dengan persentase 5,94%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik, Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 28,27 terdapat pada rentang >24,77-28,27 yang berarti masuk dalam kategori Kurang Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran atletik terdapat pada kategori Kurang Baik dengan persentase 53%. Faktor yang menyebabkan kemampuan mengajar guru penjas dalam menutup pembelajaran, adalah kurangnya pemahaman bahwa menutup pembelajaran kurang baik adalah suatu hal yang sama pentingnya dengan membuka pembelajaran, oleh karena itu biasanya guru penjas tidak begitu memperhatikan

dalam menutup pembelajaran. Namun demikian, dalam pembelajaran guru penjas sering tidak melakukan usaha membuka dan menutup pelajaran tersebut. Setelah melakukan tugas rutin seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran guru penjas langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Setelah pelajaran usai guru penjas tidak melakukan usaha menutup pembelajaran.

2. Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa.

Nilai korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas menunjukkan 0,966. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hubungan kedua variabel antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan diperoleh koefisien variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$. Hasil tersebut dikarenakan tanda negatif ataupun positif menunjukkan arah korelasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesisnya berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik” termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan terhambatnya dalam melakukan penelitian dikarenakan dalam mengambil data tidak ada yang membantu peneliti, kemudian jadwal pengambilan data tidak sesuai dikarenakan di SMP Negeri 1 Ngaglik tersebut terdapat acara atau perlombaan, sehingga jadwal pengambilan data di undur ke hari berikutnya.
2. Adanya keterbatasan responden terhadap kesungguhan dalam mengisi angket, sebagai informasi yang telah tergambar di ingatannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil tersebut dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu:

1. Menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya cabang atletik
2. Timbulnya motivasi guru penjas dalam meningkatkan kemampuan mengajar, agar siswa dapat lebih meningkat minat dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru penjas SMP negeri 1 Ngaglik, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas sekolah.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman diharapkan lebih banyak memberikan dan mengadakan pelatihan ataupun *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru penjas dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi guru penjas di SMP Negeri 1 Ngaglik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan dengan mencari informasi terkait pembelajaran dengan mengikuti pelatihan ataupun *workshop* tentang pembelajaran ataupun dari sumber lain.
3. Bagi mahasiswa atau calon guru penjas dapat diharapkan untuk lebih mendalami semua materi terutama terkait pembelajaran atletik yang di dapatkan dari perkuliahan agar bisa diterakan pada saat PLT ataupun saat mengajar sebagai guru penjas yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Fendi. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tolak Peluru Gaya Membelakangi Melalui Modifikasi Peluru Buatan Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 2 Turi Kabupaten Sleman*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 11, Nomor 2, November 2015 hlm 119
- Agus S Suryobroto (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Risyah (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daman. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Semarang. UNNES PRESS
- Darwis A, Soelaiman (1989). *Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Deni Febrini (2017) *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Depdiknas. (2003) *Ketentuan Umum KBK*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. (Jakarta: 2006) hal 31.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas).
- Dian Pujianto & Bayu Insanisty. (2014). *Pemetaan Profil dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10, Nomor 1, April 2014 hlm 31.
- Eva latipah (2012) *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI

- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta. (1997). *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Martini Yasmin & Maisyah. (2010) *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: GP Press).
- Miftah, Toha (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. (2008), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nana Syaodiah Sukmadinata (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2002) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta Bumi Aksara, Hal 36).
- Sardiman. (2003). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saryono. (2010). Diktat Mata Kuliah: *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Shaleh, A.R (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2015), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : UNY Press)
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1996). *Metodologi Research 3*. Yogyakarta
- Sukintaka (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Syofian Siregar (2014). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*. (Jakarta: Gramedia.)
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Usman Uzer, M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Walgito, B (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Evis Sandhi Widyasto
 NIM : 14601241095
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes, AIFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	26/12 2017	Bab I	
2	27/12 2018	Bab I lanjut	
3	28/3 2018	Bab II + III	
4	2/3 2018	Bab I & II di rubah	
5	2/4 2018	Bab I, II, III	
6	23/4 2018	Bab III (angket).	
7	4/6 2018	Bab IV	
8	5/6 2018	Bab IV & V OK	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



LAMPIRAN 2: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.09/UN.34.16/PP/2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

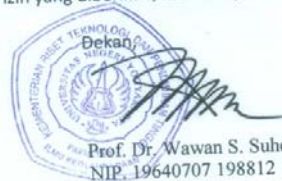
3 April 2018.

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Ngaglik
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Eris Sandhi Widyasto
NIM : 14601241095
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP : 196203101990011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 5 April s/d 5 Mei 2018.
Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik, Kayunan Donoharjo Ngaglik Sleman.
Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

- Tembusan :
1. Kaprodi PJKR.
 2. Pembimbing TAS.
 3. Mahasiswa ybs.

LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK**

Alamat: Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Telp. (0274) 4360364, 4360484

SURAT KETERANGAN

No. : 420 / 224

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Woro Hartani, S.Pd
NIP : 19600604 198112 2 008
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama : Eris Sandhi Widyasto
NIM : 14601241095
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik pada tanggal 5 April s/d 5 Mei 2018 untuk judul skripsi "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik*" Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 30 April 2018

Kepala Sekolah



Woro Hartani, S.Pd

NIP. 19600604 198112 2 008

LAMPIRAN 4: Instrumen Uji coba

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMP NERGERI 1 NGAGLIK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran PJOK adalah salah satu mata pelajaran favorit saya	✓			

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kemampuan Guru Penjas dalam Membuka Pelajaran (Kegiatan Awal)					
1	Guru penjas membariskan, menghitung & presensi.				
2	Guru penjas memberi salam dan memimpin doa				
3	Guru penjas sering datang terlambat masuk kelas				
4	Guru penjas menanyakan kondisi siswa				
5	Guru penjas memberikan tujuan pembelajaran				
6	Guru penjas memberikan pemanasan.				
7	Guru penjas mengadakan tanya jawab sebelum memulai pelajaran				
Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran (Kegiatan Inti)					
8*	Diawal pemberian materi, guru penjas mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya.				
9	Guru penjas menjelaskan materi dengan baik.				
10*	Guru penjas memberikan tanggapan bagi siswa yang menjawab benar				
11	Guru penjas menggunakan bahasa indonesia dengan baik & benar.				
12	Guru penjas bersikap hangat dalam berinteraksi dengan siswa.				
13	Guru penjas tidak berpenampilan rapih dan sopan				
14	Guru penjas tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak mentaati peraturan.				

15	Guru penjas menggunakan tutur kata yang santun dalam penyampaian materi				
16	Guru penjas menyampaikan materi secara logis.				
17	Dalam menjelaskan materi, guru penjas menjelaskan dengan lancar.				
18	Guru penjas dalam menggunakan kalimat yang mudah dipahami				
19	Guru penjas memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan.				
20	Guru penjas memberikan dorongan atau motivasi kepada Anda				
21	Guru penjas memberikan kesempatan kepada Anda untuk bertanya.				
22	Guru penjas memberikan nilai plus kepada Anda yang aktif dalam bertanya				
23	Guru penjas menjelaskan materi pelajaran secara urut sehingga Anda mudah memahami				
24*	Guru penjas memberikan selingan humor disaat para siswa jenuh				
25	Volume dan intonasi suara guru penjas dapat didengar dengan baik oleh Anda				
26	Guru penjas dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan pengucapan yang terlalu cepat				
27*	Contoh yang dijelaskan Guru penjas sesuai dengan materi pelajaran				
28	Guru penjas menggunakan alat bantu/media pembelajaran untuk menunjukkan materi yang akan dipelajari.				
Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Menutup Pelajaran (Kegiatan Akhir)					
29	Guru penjas memberikan latihan pendinginan sebelum menutup pelajaran				
30	Menyampaikan pesan dan kesan di akhir pembelajaran				
31	Guru penjas memberikan evaluasi di akhir pembelajaran				
32	Guru penjas memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan Anda				
33	Guru penjas memberikan soal/tugas terkait materi yang telah dipelajari (lisan ataupun tulisan)				
34	Guru penjas menyimpulkan materi pelajaran.				
35	Guru penjas mengadakan remidi kepada				

	Anda yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)				
36	Guru penjas mengakhiri pembelajaran saat bel tanda akhir pelajaran berbunyi.				
37	Guru penjas membariskan, menghitung, doa dan membubarkan.				

LAMPIRAN 5: Hasil Ujicoba

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	37

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.20	173.890	.907	.959
VAR00002	106.63	178.930	.496	.961
VAR00003	106.23	173.289	.889	.959
VAR00004	106.23	171.495	.915	.959
VAR00005	106.70	178.286	.475	.962
VAR00006	106.27	171.237	.819	.959
VAR00007	106.67	178.782	.499	.961
VAR00008	106.17	187.178	-.058	.964
VAR00009	105.73	181.168	.380	.962
VAR00010	106.17	183.592	.262	.962
VAR00011	106.27	173.306	.761	.960
VAR00012	106.20	173.890	.907	.959

VAR00013	106.23	171.495	.915	.959
VAR00014	106.70	178.217	.479	.962
VAR00015	106.30	170.217	.847	.959
VAR00016	106.20	182.855	.367	.962
VAR00017	106.73	177.857	.456	.962
VAR00018	106.27	177.789	.711	.960
VAR00019	105.93	181.099	.410	.962
VAR00020	106.20	173.890	.907	.959
VAR00021	106.23	171.495	.915	.959
VAR00022	106.27	171.513	.872	.959
VAR00023	106.20	171.545	.875	.959
VAR00024	106.03	185.689	.039	.964
VAR00025	106.37	179.068	.569	.961
VAR00026	106.20	175.890	.757	.960
VAR00027	106.73	184.616	.083	.964
VAR00028	106.30	179.597	.617	.961
VAR00029	106.60	178.386	.543	.961
VAR00030	106.23	173.771	.855	.959
VAR00031	106.70	178.217	.479	.962
VAR00032	106.17	174.971	.898	.959
VAR00033	106.23	171.495	.915	.959
VAR00034	106.10	181.679	.380	.962
VAR00035	106.20	173.890	.907	.959
VAR00036	106.77	179.495	.364	.963
VAR00037	106.23	173.771	.855	.959

LAMPIRAN 6: Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMP NERGERI 1 NGAGLIK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

6. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
7. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
8. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan.
9. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
10. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran PJOK adalah salah satu mata pelajaran favorit saya	✓			

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kemampuan Guru Penjas dalam Membuka Pelajaran (Kegiatan Awal)					
1	Guru penjas membariskan, menghitung & presensi.				
2	Guru penjas memberi salam dan memimpin doa				
3	Guru penjas sering datang terlambat masuk kelas				
4	Guru penjas menanyakan kondisi siswa				
5	Guru penjas memberikan tujuan pembelajaran				
6	Guru penjas memberikan pemanasan.				
7	Guru penjas mengadakan tanya jawab sebelum memulai pelajaran				
Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran (Kegiatan Inti)					
8*	Diawal pemberian materi, guru penjas mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya.				
9	Guru penjas menjelaskan materi dengan baik.				
10*	Guru penjas memberikan tanggapan bagi siswa yang menjawab benar				
11	Guru penjas menggunakan bahasa indonesia dengan baik & benar.				
12	Guru penjas bersikap hangat dalam berinteraksi dengan siswa.				
13	Guru penjas tidak berpenampilan rapih dan sopan				
14	Guru penjas tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak mentaati peraturan.				
15	Guru penjas menggunakan tutur kata yang				

	santun dalam penyampaian materi				
16	Guru penjas menyampaikan materi secara logis.				
17	Dalam menjelaskan materi, guru penjas menjelaskan dengan lancar.				
18	Guru penjas dalam menggunakan kalimat yang mudah dipahami				
19	Guru penjas memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan.				
20	Guru penjas memberikan dorongan atau motivasi kepada Anda				
21	Guru penjas memberikan kesempatan kepada Anda untuk bertanya.				
22	Guru penjas memberikan nilai plus kepada Anda yang aktif dalam bertanya				
23	Guru penjas menjelaskan materi pelajaran secara urut sehingga Anda mudah memahami				
24*	Guru penjas memberikan selingan humor disaat para siswa jenuh				
25	Volume dan intonasi suara guru penjas dapat didengar dengan baik oleh Anda				
26	Guru penjas dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan pengucapan yang terlalu cepat				
27*	Contoh yang dijelaskan Guru penjas sesuai dengan materi pelajaran				
28	Guru penjas menggunakan alat bantu/media pembelajaran untuk menunjukkan materi yang akan dipelajari.				
Kemampuan Mengajar Guru Penjas dalam Menutup Pelajaran (Kegiatan Akhir)					
29	Guru penjas memberikan latihan pendinginan sebelum menutup pelajaran				
30	Menyampaikan pesan dan kesan di akhir pembelajaran				
31	Guru penjas memberikan evaluasi di akhir pembelajaran				
32	Guru penjas memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan Anda				
33	Guru penjas memberikan soal/tugas terkait materi yang telah dipelajari (lisan ataupun tulisan)				

LAMPIRAN 7:Hasil Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002

/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	VAR00001	VAR00002
N		
Valid	101	101
Missing	0	0
Mean	106.2772	80.9505
Median	106.0000	81.0000
Mode	103.00	81.00
Std. Deviation	7.65783	1.53868
Variance	58.642	2.368
Range	38.00	8.00
Minimum	84.00	77.00
Maximum	122.00	85.00
Sum	10734.00	8176.00

Frequency Table

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENJAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	1.0	1.0	1.0
	88	1	1.0	1.0	2.0
	89	1	1.0	1.0	3.0
	91	1	1.0	1.0	4.0
	92	1	1.0	1.0	5.0
	94	1	1.0	1.0	5.9
	95	2	2.0	2.0	7.9
	96	2	2.0	2.0	9.9
	97	1	1.0	1.0	10.9
	98	4	4.0	4.0	14.9
	99	4	4.0	4.0	18.8
	101	2	2.0	2.0	20.8
	102	6	5.9	5.9	26.7
	103	12	11.9	11.9	38.6
	104	4	4.0	4.0	42.6
	105	1	1.0	1.0	43.6
	106	9	8.9	8.9	52.5
	107	8	7.9	7.9	60.4

108	4	4.0	4.0	64.4
110	2	2.0	2.0	66.3
111	7	6.9	6.9	73.3
112	8	7.9	7.9	81.2
113	3	3.0	3.0	84.2
114	2	2.0	2.0	86.1
115	1	1.0	1.0	87.1
116	2	2.0	2.0	89.1
117	3	3.0	3.0	92.1
118	1	1.0	1.0	93.1
119	4	4.0	4.0	97.0
121	2	2.0	2.0	99.0
122	1	1.0	1.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	

HASIL BELAJAR SISWA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77	1	1.0	1.0	1.0
78	6	5.9	5.9	6.9
79	7	6.9	6.9	13.9
80	22	21.8	21.8	35.6

81	35	34.7	34.7	70.3
82	14	13.9	13.9	84.2
83	11	10.9	10.9	95.0
84	3	3.0	3.0	98.0
85	2	2.0	2.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8: Uji Normalitas

Chi-Square Test

Frequencies

persepsi siswa

	Observed N	Expected N	Residual
84	1	3.3	-2.3
88	1	3.3	-2.3
89	1	3.3	-2.3
91	1	3.3	-2.3
92	1	3.3	-2.3
94	1	3.3	-2.3
95	2	3.3	-1.3
96	2	3.3	-1.3
97	1	3.3	-2.3
98	4	3.3	.7
99	4	3.3	.7
101	2	3.3	-1.3
102	6	3.3	2.7
103	12	3.3	8.7
104	4	3.3	.7
105	1	3.3	-2.3
106	9	3.3	5.7
107	8	3.3	4.7
108	4	3.3	.7
110	2	3.3	-1.3
111	7	3.3	3.7
112	8	3.3	4.7
113	3	3.3	-.3
114	2	3.3	-1.3
115	1	3.3	-2.3
116	2	3.3	-1.3
117	3	3.3	-.3
118	1	3.3	-2.3
119	4	3.3	.7
121	2	3.3	-1.3
122	1	3.3	-2.3
Total	101		

hasil belajar

	Observed N	Expected N	Residual
77	1	11.2	-10.2
78	6	11.2	-5.2
79	7	11.2	-4.2
80	22	11.2	10.8
81	35	11.2	23.8
82	14	11.2	2.8
83	11	11.2	-.2
84	3	11.2	-8.2
85	2	11.2	-9.2
Total	101		

Test Statistics

	persepsi siswa	hasil belajar
Chi-Square	75.485 ^a	88.356 ^b
df	30	8
Asymp. Sig.	.000	.000

a. 31 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3,3.

b. 0 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 11,2.

LAMPIRAN 9: Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HB *PERSEPSI	101	100.0%	0	.0%	101	100.0%

Report

HB			
PE...	Mean	N	Std. Deviation
84	81.0000	1	.
88	80.0000	1	.
89	81.0000	1	.
91	80.0000	1	.
92	80.0000	1	.
94	80.0000	1	.
95	81.0000	2	1.41421
96	80.5000	2	2.12132
97	79.0000	1	.
98	80.5000	4	2.08167
99	81.2500	4	2.62996
101	80.0000	2	2.82843
102	82.3333	6	1.21106
103	81.2500	12	2.22077
104	81.5000	4	1.00000
105	83.0000	1	.
106	80.6667	9	1.50000
107	80.6250	8	.91613
108	80.2500	4	1.50000
110	81.0000	2	1.41421
111	81.2857	7	1.11270
112	81.8750	8	1.64208
113	80.3333	3	2.08167
114	80.5000	2	.70711
115	81.0000	1	.
116	79.5000	2	.70711
117	81.0000	3	.00000
118	81.0000	1	.
119	80.2500	4	1.50000
121	81.0000	2	.00000
122	80.0000	1	.
Total	80.9505	101	1.53868

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HB * PERSEPSI	Between Groups	(Combined)	48.574	30	1.619	.602	.937
		Linearity	.002	1	.002	.001	.977
		Deviation from Linearity	48.572	29	1.675	.623	.921
	Within Groups		188.179	70	2.688		
	Total		236.752	100			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HB * PERSEPSI	-.003	.000	.453	.205

LAMPIRAN 10: Uji Korelasi

Correlations

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=perspsi hb
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
perspsi	106.28	7.658	101
hb	80.9505	1.53868	101

Correlations

		perspsi	hb
perspsi	Pearson Correlation	1	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
hb	Pearson Correlation	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11: Analisis Regresi

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS CI R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT hb
  /METHOD=ENTER persepsi
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,hb)
  /RESIDUALS NORM(ZRESID)

  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
  
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hb	80.9505	1.53868	101
persepsi	1.0628E2	7.65783	101

Correlations

		hb	persepsi
Pearson Correlation	Hb	1.000	.966
	persepsi	.966	1.000
Sig. (1-tailed)	Hb	.	.000
	persepsi	.000	.
N	Hb	101	101
	persepsi	101	101

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	persepsi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hb

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.966 ^a	.933	.933	.39905	.933	1387.741	1	99	.000

a. Predictors: (Constant), persepsi

b. Dependent Variable: hb

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.987	1	220.987	1.388E3	.000 ^a
	Residual	15.765	99	.159		
	Total	236.752	100			

a. Predictors: (Constant), persepsi

b. Dependent Variable: hb

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	59.218	61.421
	persepsi	.184	.204

a. Dependent Variable: hb

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.6260	84.0027	80.9505	1.48656	101
Residual	-.86730	1.19147	.00000	.39705	101
Std. Predicted Value	-2.909	2.053	.000	1.000	101
Std. Residual	-2.173	2.986	.000	.995	101

a. Dependent Variable: hb

LAMPIRAN 12: Dokumentasi



Sedang Membagikan Angket Penelitian



Sedang Melihat Siswa Yang Mengisi Angket Penelitian



Siswa Sedang Mengisi Angket Penelitian



Sedang Melihat Siswa Yang Mengisi Angket Penelitian